

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dikenal dengan nama penelitian tindakan kelas, dari negeri asal yang berbahasa Inggris dengan istilah *Class Action Research* (CAR). Istilah penelitian tindakan kelas dipandang oleh Suharsimi member kesan makna yang terlalu sempit. Istilah yang lebih luas dan luwes adalah penelitian tindakan saja. Dengan sebutan tersebut maka bukan hanya guru saja yang dapat melakukan penelitian dengan pendekatan ini, tetapi juga kepala sekolah dan pengawas.¹

Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak –

¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 89

pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yang alamat lengkapnya adalah Jalan Raden Patah No.263 kelurahan Mlatiharjo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

2. Waktu penelitian

Rangkaian penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan penyusunan laporan. Kegiatan perencanaan dilakukan sejak bulan Maret 2016. Adapun kegiatan pelaksanaan dijalankan bulan April 2016. Secara terperinci.

C. Subjek dan Kolaborasi Penelitian

1. Subyek penelitian

Adapun subyek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik pada kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.
- b. Peneliti sebagai pengamat sekaligus peneliti di dalam melakukan penerapan metode demonstrasi dalam

^{2 2} Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 90

pembelajaran shalat fardu dalam upaya meningkatkan ketrampilan ibadah pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Tabel 3.1 Daftar Subyek Penelitian

No.	Nama	L/P
1	Aditya Surya	L
2	Afa Ufia Muti Almira	L
3	Ahmad Irfan Nawawi	L
4	Aisyah Dwi Purwani	P
5	Aizakia Vannesa Firda Perwira	P
6	Alfira Ananda Suhartini	P
7	Ananta Wahyuning Lintang	P
8	Angga Iqbal Akbari	L
9	Angga Luthviansyah	L
10	Arienta Indra Pramufiana	P
11	Dhiea Tifana Putri	P
12	Dimas Surya Saputra	L
13	Dyta Alfianai Salfatera	P
14	Faizal Dhiyaul Haq	L
15	Hafid Fahmi Ardian	L
16	Kemal Rizqy Zidane	L
17	M. Aji Firdaus	L
18	M. Albani Maqish	L
19	M. Reza Firnanda	L
20	M. Rizal al Fath	L
21	M. Syafi Barki	L
22	M. Rizal al Fath	L
23	M. Syafi Barki	L
24	Melinda Selfia Patriana	P
25	Muh Habib Mahfud	L
26	Putrada Alfhatiero	L
27	Reza Pahlevi	L
28	Rizky Amanullah	L
29	Romadlona Novadianto	L
30	Soffi Amalia Nurkholifah	P
31	Syahrani Nur hikmah	P
32	Syarifahtun Niswah Nabila Ahnaf	P

2. Kolaborator Penelitian

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakikatnya peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang diteliti. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi. Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik. Dalam penelitian ini peneliti memiliki kolaborator yaitu Guru wali kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 Kaligawe Semarang Ibu Dian Rizki Rahmawati S. S. Pd.

D. Siklus Penelitian

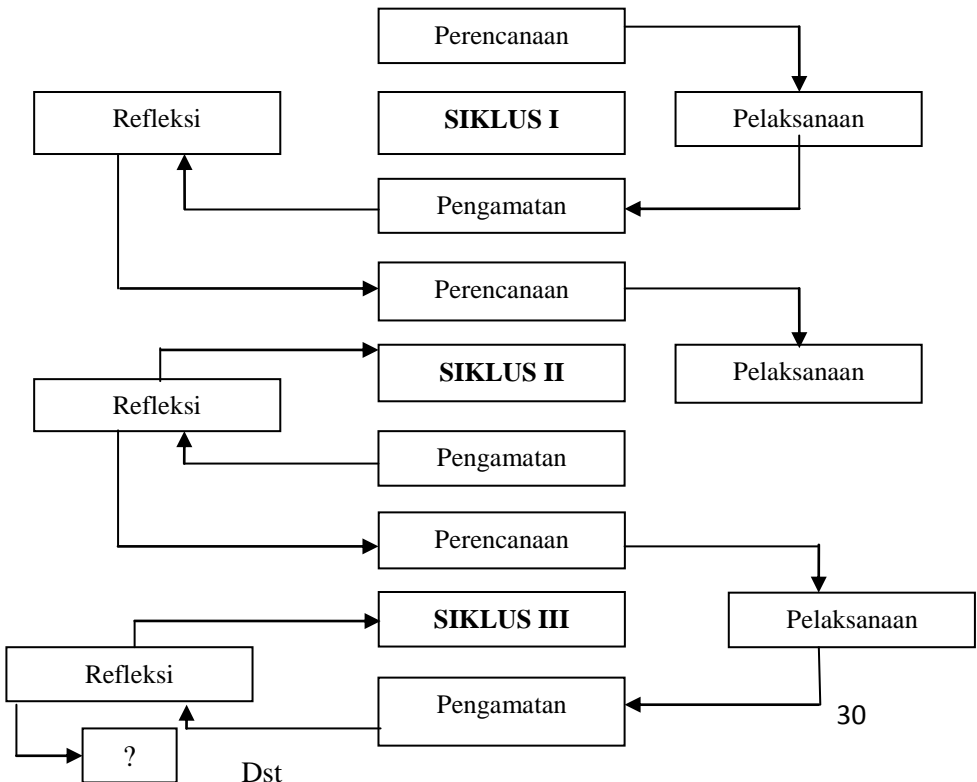
Siklus merupakan salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, sehingga manakala telah dilakukan intervensi tindakan satu kali dan belum membuahkan hasil, maka perlu ditindaklanjuti dengan memberikan tindakan sebagai intervensi yang kedua, yang disebut sebagai siklus yang kedua. Demikian seterusnya, sehingga memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Seorang ahli yang menekuni penelitian tindakan kelas, yakni Kurt Lewin mengembangkan model siklus yang terdiri atas empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah , yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*
2. Tindakan atau *acting*
3. Pengamatan atau *observing*
4. Refleksi atau *reflecting*

Model Kurt Lewin tersebut diatas selanjutnya dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan dan pengamatan. Sebagai satu kesatuan. Berikut ini model visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan MC Taggart.

Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Spiral



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang berupa data-data tertulis. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik serta hasil nilai peserta didik sebelumnya.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data melalui pengamatan. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Metode eksperimen atau uji coba digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi setelah adanya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat fardhu.

4. Tes

Tes adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes tertulis dan tes praktik. Tes

digunakan untuk memperoleh data tentang ketrampilan siswa dalam melaksanakan ibadah salat.

F. Teknis Analisis Data

Data–data kualitatif yang diperoleh dari penelitian ini dengan berbagai metode pengumpulan data, selanjutnya diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Adapun hasil pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data – data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100 \%$$

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Setelah penelitian selesai diharapkan sekurang-kurangnya siswa memiliki ketrampilan dalam pelaksanaan salat fardu di antaranya: mampu menyebutkan macam-macam salat fardu, menirukan gerakan salat fardu dan dapat menghafal bacaan salat fardu serta lebih dari 80% siswa mendapat nilai dengan simbol angka rata-rata 7,5 s/d 8.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap secara rinci digambarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran salat fardu pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.
- 2) Menetapkan alternatif upaya meningkatkan penguasaan kemampuan siswa tentang macam-macam gerakan dan bacaan salat fardu.
- 3) Persiapan perangkat pembelajaran RPP, butir soal, media, dan lembar observasi.

b. Tahap tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran salat fardu diawali dengan membuka pelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi dan refleksi.

c. Pengamatan dengan melakukan format observasi dan evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi salat fardu.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan tiga tahap yaitu :

1) Tahap penemuan masalah

Guru kolaborasi dengan peneliti berdiskusi membahas kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk perbaikan.

2) Tahap merancang tindakan

Rencana tindakan dengan penerapan metode demonstrasi dituangkan dalam RPP dan LKS serta menyusun instrument penelitian yaitu berupa test hasil belajar dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

3) Tahap pelaksanaan

Guru kolaborasi dan peneliti mengadakan diskusi hasil pengamatan untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi salat fardu pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung Semarang.

Langkah- langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.

- 2) Mencari alternatif pemecahan
 - 3) Membuat satuan tindakan (pemberi bantuan)
- b. Pelaksanaan Tindakan / Implementasi
- Kegiatan yang dilakukan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi sholat fardhu di kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yang telah direncanakan.
- c. Observasi dan Evaluasi
- Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik tidak kesesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.
- d. Refleksi
- 1) Eksperimen terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi salat fardhu.
 - 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.
3. Siklus III
- Setelah melakukan evaluasi tindakan II, maka dilakukan tindakan III. Peneliti mengamati proses penerapan metode

demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi salat fardu pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 Kaligawe Semarang.

Dalam penelitian ini antara peneliti dan guru kelas II berkolaborasi untuk memperoleh hasil yang optimal dengan mengikuti prosedur (1) Tahap persiapan, (2) Tahap perencanaan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Observasi dan monitoring, (5) Refleksi, dan (6) Replanning untuk siklus berikutnya.

a. Tahap Persiapan

Yaitu berupa penerapan metode demonstrasi mengidentifikasi masalah, merumuskan permasalahan dan penyatuan ide untuk perbaikan pembelajaran fiqih bab salat fardu. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi refleksi awal antara penelitian dan guru kelas satu untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan secara operasional kemudian didiskusikan bagaimana upaya pemecahannya. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan permasalahan yang ada sebagai berikut : lemahnya kemampuan siswa untuk memahami fiqih yang diajarkan dalam kelas dan mempraktekkannya.

b. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah penelitian dan guru menetapkan alternatif upaya meningkatkan penguasaan kemampuan siswa tentang macam-macam, gerakan, dan bacaan salat fardu. Dipersiapkan pula

perangkat pembelajaran: RPP, butir soal, media, dan lembar observasi.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran salat fardu dalam meningkatkan ketrampilan ibadah salat pada siswa kelas 2 diawali dengan membuka pelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi dan refleksi.

d. Tahap Observasi dan Monitoring

Peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilaksanakan siswa untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan penguasaan kompetensi tentang salat fardu.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan 3 tahap yaitu (1) tahap penemuan masalah, (2) tahap merencanakan tindakan, (3) tahap pelaksanaan. Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah, guru kolaborasi dan penelitian berdiskusi membahas kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dan menentukan solusi yang tepat untuk perbaikan. Hasil refleksi dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasi.

Rencana tindakan dengan penerapan metode demonstrasi dituangkan dalam rencana pembelajaran dan lembar kerja siswa dan menyusun instrument penelitian yaitu berupa tes hasil belajar dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Refleksi tahap pelaksanaan, guru kolaboratif dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

f. Replanning

Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektivitas pembelajaran fiqih bab salat fardu dengan penerapan metode demonstrasi yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.